

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perpustakaan

Menurut Rosalin (2008: 20) Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistimatis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Sedangkan Bafadal (2008: 3) mengemukakan perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang mengelola bahan-bahan pustaka atau koleksi sebagai sumber informasi dan sarana belajar oleh setiap pengguna/pemustaka.

2.2 Koleksi

Koleksi memiliki kedudukan utama dalam mewujudkan perpustakaan yang dapat berfungsi dengan baik. Koleksi hendaklah mencerminkan kemajuan diberbagai bidang ilmu pengetahuan dalam bentuk karya cetak maupun karya rekam. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus selalu dikembangkan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan kurikulum yang berlaku serta minat dan kebutuhan pengguna.

Suwarno (2011: 41) mengemukakan koleksi bahan pustaka yaitu sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan telah diolah (diproses), sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai. Sedangkan menurut Helsa (2014) mengatakan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada atau dimiliki dan disediakan untuk dapat dimanfaatkan oleh dosen, karyawan dan mahasiswa di Universitas Pancasakti Tegal sesuai kebutuhan sivitas akademika.

2.3 Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Ketersediaan koleksi berasal dari kata sedia yang artinya siap atau kesiapan. Jadi ketersediaan mengandung arti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan diwaktu yang telah ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 230).

Menurut Sutarno (2007: 104) ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut. Ketersediaan koleksi merupakan kesiapan perpustakaan dalam menyediakan koleksi bahan pustaka untuk dipergunakan oleh pengguna sesuai dengan

kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut. Sedangkan menurut Yulia dan Sujana (2009: 15) ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Sutarno (2007: 104) menyatakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan antara lain:

1. Kerelevanan. Koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.
2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan.
3. Kelengkapan koleksi.
4. Kemitakhiran koleksi

Ketersediaan koleksi perpustakaan meliputi jumlah dan jenis koleksi yang siap pakai untuk disajikan kepada pengunjung perpustakaan, bergantung dari tujuan perpustakaan yang bersangkutan. Makin lengkap judul, subyek dan jumlah bahan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dari setiap jenis perpustakaan, maka diharapkan bahwa layanan perpustakaan dapat memenuhi target yang ditentukan. Dengan koleksi yang lengkap dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memperluas wawasan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan penyediaan berbagai jenis bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan

oleh pengguna perpustakaan yang ada di lingkungan Universitas Pancasakti Tegal yaitu mahasiswa, karyawan dan dosen guna memenuhi kebutuhan informasi. Ketersediaan koleksi perpustakaan sangat menunjang fungsi dan tujuan perpustakaan. Koleksi yang memadai menjadikan perpustakaan dapat melakukan tugasnya dengan baik untuk melayani pemakai.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku sehingga dapat didayagunakan secara maksimal oleh seluruh sivitas akademik. Seperti yang telah tercantum dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 24 ayat 2 yang menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki koleksi, baik dalam jumlah judul dan eksemplarnya yang mencukupi untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan memiliki koleksi yang memadai, perpustakaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.4 Ragam/ Jenis Koleksi

Perpustakaan memiliki beberapa ragam/ jenis koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Menurut Yulia (1993: 3) jenis koleksi perpustakaan adalah:

1. Karya cetak seperti bentuk buku dan terbitan berseri.
2. Karya noncetak seperti rekaman video, rekaman suara dan rekaman gambar.
3. Karya bentuk elektronik seperti pita magnetis, cakram dan disk.
4. Karya dalam bentuk mikro seperti mikrofilm dan mikrofis.

Menurut Bafadal (2008: 27), koleksi perpustakaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

2.4.1 Ditinjau dari bentuk fisiknya

Berdasarkan bentuk fisiknya koleksi perpustakaan bisa dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Koleksi berupa buku

Koleksi berupa buku bisa seperti buku tentang psikologi, buku bahasa Indonesia, buku-buku tentang ilmu pengetahuan sosial, buku-buku tentang agama, buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam.

2. Koleksi bukan buku

Koleksi bukan buku seperti surat kabar, majalah, peta, globe, piringan hitam. Koleksi bukan buku dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Bahan-bahan tertulis

Seperti surat kabar, majalah, brosur, laporan, karangan-karangan, kliping ini semua termasuk dalam jenis bahan-bahan tertulis.

b. Bahan-bahan berupa alat pengajaran

Seperti piringan hitam, radio, *tape recorder*, *film slide projektor*, dan *film strip projektor*, semua ini bisa dikategorikan sebagai bahan untuk alat pengajaran.

2.4.2 Ditinjau dari isinya

Ditinjau dari isinya koleksi perpustakaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Koleksi fiksi

Koleksi fiksi dapat berupa buku cerita anak-anak, cerpen, maupun novel.

2. Koleksi non fiksi

Koleksi non fiksi bisa berupa buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah, dan surat kabar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis koleksi perpustakaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama karya cetak yang berupa buku-buku, majalah, dan novel. Kedua karya non cetak yang berupa rekaman gambar, suara, dan video.

2.5 Kualitas Koleksi

Kualitas koleksi merupakan bahan pustaka atau kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian yang terdapat di perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pengguna perpustakaan. Adapun syarat-syarat kualitas koleksi misalnya berkaitan dengan subjek, otoritas pengarang, dan otoritas penerbit.

Berkualitas atau tidaknya koleksi perpustakaan dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap koleksi tersebut yang menurut Sulistyono-Basuki (1995: 428-429) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan daftar judul buku standar yang diterbitkan.
2. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis.

3. Melakukan kajian berapa banyak koleksi yang digunakan.
4. Minta bantuan pakar menilai koleksi yang sesuai dengan bidang spesialis masing-masing.

Pemilihan koleksi adalah langkah awal pengadaan koleksi perpustakaan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi koleksi-koleksi yang akan dipilih untuk dijadikan koleksi yang berkualitas, mencatat data yang dipilih misalnya judul, pengarang, penerbit, keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan serta harga (Prastowo, 2012: 139).

Seleksi koleksi dapat diartikan secara umum sebagai tindakan, cara atau proses memilih bahan pustaka yang tepat berdasarkan ketentuan standard prioritas yang telah ditetapkan, disebutkan bahwa pengembangan koleksi bahan pustaka merupakan serangkaian proses kegiatan yang bertujuan mempertemukan pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit perpustakaan. Selain itu menurut Sutarno (2007: 85) pengembangan koleksi dilakukan dengan menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis koleksi dan variasi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas koleksi merupakan keadaan buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan baik dari segi fisik buku maupun isinya yang bertujuan agar mampu memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.

2.6 Kuantitas koleksi

Syarat jumlah koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menurut Perpustakaan Nasional RI (1992) dalam Prastowo (2012: 135-136) yaitu:

1. Koleksi dasar: Disarankan setiap perpustakaan memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 (sepuluh) judul buku untuk setiap mahasiswa. Yang dimaksud koleksi dasar ini yaitu 50% dari jumlah koleksi minimum yang hendaknya dapat dicapai oleh perpustakaan dalam waktu 10 tahun.
2. Koleksi tambahan: Untuk pemeliharaan dan untuk penggantian koleksi rutin diperlukan penambahan sekitar 10% dari jumlah koleksi yang ada saat itu. Selain itu masih dibutuhkan penambahan koleksi seperlunya sekitar 10% guna mencapai jumlah koleksi minimum yang ditargetkan. Sesudah tahun ke-10, pertumbuhan koleksi hanya untuk pemeliharaan dan penggantian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud kuantitas koleksi adalah jumlah buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.

2.7 Minat Baca

2.7.1 Pengertian Minat Baca

Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Menurut Sukardi dalam Susanto (2013:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sutarno (2007: 27) menuturkan bahwa minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu.

Membaca adalah salah satu ketrampilan yang paling penting pada manusia yaitu ketrampilan dalam berbahasa. Dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Terlebih lagi jika manusia senang membaca, maka kemampuan dalam berbahasanya akan baik. Jika berkomunikasi menggunakan perasaan yang jernih maka akan tercipta komunikasi yang jelas dan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat baca yaitu ketertarikan seseorang untuk membaca suatu sumber bacaan tanpa adanya paksaan dari luar. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Mahasiswa yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan mempunyai motivasi untuk belajar. Sedangkan mahasiswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kesehariannya akan lebih giat belajar. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang tidak memahami pentingnya membaca berarti mahasiswa tersebut tidak mempunyai minat untuk membaca.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu. Kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

2.7.2 Faktor-faktor Pendorong Terciptanya Minat Baca

Sutarno (2007: 29) menyatakan bahwa faktor-faktor pendorong terciptanya minat baca adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti ketersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama informasi yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong terciptanya minat baca yaitu antara lain didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan, rasa haus informasi, dan kebutuhan akan membaca.

2.8 Pelayanan Perpustakaan

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi dan ilmu yang diperoleh. Menumbuhkan minat baca dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam membina minat baca melalui pelayanan perpustakaan, yaitu:

2.8.1 Usaha untuk menarik pembaca

Untuk menarik pembaca agar datang ke Perpustakaan dan memiliki kegemaran membaca hendaknya dilakukan oleh pustakawan dengan cara:

1. Publikasi

Diperlukan wadah untuk memberitahukan pada pemakai perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan buku referensi baru. Hal ini bisa dilakukan melalui tulisan, petunjuk brosur dan tulisan lain.

2. Pameran

Pameran dilakukan untuk memperkenalkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Ada dua macam jenis pameran:

- a. Pameran berkala, yaitu pameran yang diadakan secara periodik di perpustakaan. Buku-buku yang dipamerkan harus diganti secara teratur agar tidak membosankan.
- b. Pameran sementara, yaitu pameran yang diadakan untuk sementara waktu. Penyelenggaraan pameran ini pada umumnya dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa khusus seperti kongres, seminar, hari nasional, dan sebagainya.

2.8.2 Bimbingan membaca

Terdapat beberapa kegiatan yang perlu diberikan dalam rangka menggiatkan minat baca antara lain:

1. Pemakaian Perpustakaan

Pustakawan perlu memperkenalkan macam-macam bahan pustaka dengan menerangkan bahwa tiap-tiap bacaan mempunyai informasi yang berbeda tujuan dan fungsinya.

2. Cara membaca yang baik dan membuat laporan

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Cara membaca untuk mengerti, memakai dan membaca cepat.
- 2) Cara membaca dilihat dari gerak mata, posisi badan, dan arah sinar yang baik.

3. Jam buka Perpustakaan

Jam buka perpustakaan ini perlu ditetapkan untuk membiasakan mahasiswa mengunjungi perpustakaan.

4. Penyediaan pelayanan *referral*

Pelayanan *referral* ini dilakukan dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan perpustakaan lain. Jika mahasiswa tidak dapat menemukan informasi di Perpustakaan setempat maka bisa mencari di perpustakaan lain.

5. Pembuatan karya tulis

Penulisan karya tulis ini perlu diupayakan secara terus-menerus.

3. Petugas Perpustakaan (Pustakawan)

Pustakawan hendaknya melayani pengunjung perpustakaan dengan ramah bersikap ramah, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, terbuka, suka menolong dan menyenangkan pembaca.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pelayanan perpustakaan sangat berpengaruh dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca. Minat baca diantaranya dapat dilakukan dengan cara melakukan publikasi dan pameran koleksi-koleksi perpustakaan, mengadakan bimbingan membaca, mengoptimalkan pelayanan perpustakaan bagi pengunjung perpustakaan.

2.9 Manfaat Membaca

Membaca dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi para pembacanya. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, antara lain:

1. Mempermudah memahami berbagai ilmu pengetahuan. Dengan membaca mahasiswa dapat menambah, memperluas, memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh dari perkuliahan. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir mahasiswa bertambah baik.
2. Mempertinggi kemampuan mahasiswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pengetahuan yang sudah diperolehnya dari perkuliahan.
3. Meningkatkan ketrampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktifitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi. Contohnya adalah dalam hal berbisnis.
4. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
5. Mendidik untuk belajar mandiri. Dengan membaca mahasiswa dapat mempelajari sesuatu secara mandiri.

6. Menambah perbendaharaan kata.
7. Mendidik untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
8. Memicu timbulnya ide baru.
9. Memperluas pengalaman.
10. Sarana rekreasi yang mudah dan murah. Dengan membaca buku-buku yang digemarinya mahasiswa dapat berekreasi dengan mudah dan murah. Buku-buku yang mengandung unsur rekreasi akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa manfaat membaca dapat menambah informasi, ilmu serta menambah wawasan. Dengan demikian manfaat membaca perlu diketahui oleh mahasiswa agar dapat meningkatkan minat baca pada diri mahasiswa.

2.10 Dukungan Suasana Perpustakaan

Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa, perpustakaan berperan penting agar dapat membantu menumbuhkan minat baca dan mengembangkan pola pikir mahasiswa. Dengan adanya perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dapat memperoleh banyak pengetahuan melalui buku-buku bacaan yang disediakan di perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga turut memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Untuk meningkatkan kenyamanan pengguna, pengelola atau petugas perpustakaan harus memperhatikan keadaan suasana dalam perpustakaan. Perpustakaan yang bersih, rapi dan nyaman serta fasilitas yang memadai yang dimiliki perpustakaan sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Suasana perpustakaan yang demikian juga akan membuat pengunjung perpustakaan semakin meningkat.

Perpustakaan yang mempunyai fasilitas yang memadai akan membawa pengaruh yang baik terhadap pemakainya. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: koleksi buku yang memadai, perabot, penerangan yang baik, sirkulasi udara yang baik, adanya ruang diskusi/ ceramah, ruang pandang dengar, toilet dan sebagainya (Bafadal, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas perpustakaan turut berpengaruh dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan serta berpengaruh dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

2.11 Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa

Koleksi yang dikelola dalam perpustakaan banyak membantu para mahasiswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan. Bahan informasi yang berupa teks, majalah, buku pelajaran, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe dan lainnya yang merupakan koleksi perpustakaan dimanfaatkan sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para mahasiswa bisa memperoleh bacaan serta sumber-sumber bahan pelajaran sebagai bentuk pengembangan diri. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Suwarno (2011: 123) yang menyatakan minat baca bisa dibangkitkan oleh bahan bacaan yang bermutu dan atau memikat. Kualitas dan kuantitas buku yang mencukupi, dan harganya terjangkau.

Perpustakaan yang baik dan bermanfaat adalah perpustakaan yang dapat menumbuhkan dan memelihara minat baca melalui koleksi yang menarik, memadai baik jenis, jumlah, dan mutunya. Koleksi dan minat baca adalah satu hal yang berkaitan. Koleksi sendiri merupakan sarana penunjang bagi peningkatan minat baca. Perpustakaan yang menyediakan koleksi yang berkualitas, memenuhi target kuantitas, dan variatif akan semakin dapat meningkatkan minat baca mahasiswa. Minat baca mahasiswa yang semakin meningkat akan membantu kelancaran proses pembelajaran. (http://gurumajalengka.gofreeserver.com/tampil_artikel.php?recordid_artikel=3.) diakses pada tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketersediaan koleksi yang berkualitas, memenuhi target kuantitatif, dan variatif dapat menumbuhkan kesenangan membaca yang selanjutnya akan meningkatkan minat baca mahasiswa.

2.12 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penyusunan penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa	Dwi Puji Astuti Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang	2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca warga negara Indonesia sangat rendah, semakin kecil indeks minat baca berarti semakin rendah pula mutu pendidikan di Indonesia, rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca masyarakat kita disebabkan rendahnya minat baca dan tidak mengkondisikan kedalaman pengetahuan dan keluasan wawasan, disamping itu rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca berpotensi menurunkan angka melek huruf yang secara langsung menentukan mutu pendidikan dan kualitas bangsa.
2.	Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Minat Baca Pengguna Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Bali	Kadek Sri Martini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana	2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koleksi yang ada di perpustakaan belum memadai, hal ini disebabkan karena pengadaan koleksi dilakukan selama dua tahun sekali. Koleksi yang ada di perpustakaan belum relevan

				karena sebagian besar pengguna perpustakaan adalah mahasiswa sedangkan tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk melayani umum tidak hanya untuk melayani mahasiswa.
3.	Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Peningkatan Minat Baca Kelas X di Perpustakaan SMA 2 Semarang	Firdaus Listya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro	2010	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup berarti antara ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas X SMA 2 Semarang. Ini berarti jika ketersediaan koleksi di perpustakaan SMA 2 Semarang ditingkatkan, maka minat baca siswa kelas X akan meningkat dan sebaliknya jika ketersediaan koleksi kurang diperhatikan, maka minat baca siswa akan menurun

Berdasarkan pemaparan hasil-hasil penelitian sebelumnya diatas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat baca, telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Maka dari itu penelitian ini melanjutkan hasil penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap peningkatan minat baca mahasiswa untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi pengguna.

Perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat yang akan diteliti, waktu penelitian maupun data yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas pancasakti Tegal, yang beralamat di Jalan Halmahera Km 1, Tegal. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2016.